

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar itu harus mempunyai berbagai unsur-unsur yakni materi, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar secara efektif, misalnya dengan jalan memilih gaya mengajar yang baik dan benar. gaya yang dipilih dan diperkirakan cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori dan praktek keterampilan, semata-mata untuk meningkatkan keefektifannya.

Oleh karena itu diharapkan peran serta lembaga pendidikan dan keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidik terutama guru yang akan memberikan pengajaran di dalam dan di luar kelas, dalam artian pengajar harus mampu memilih dan menerapkan gaya mengajar yang diprediksi akan lebih efektif untuk memudahkan siswa dalam belajar di kelas dan diluar kelas maupun belajar mandiri.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Muslikah, 2010:16). Kualitas dan kuantitas pendidikan jasmani sampai saat ini masih tetap merupakan bahan perbincangan sebagai pencerminan dari kondisi pendidikan kita saat ini yang fenomenal dan problematis. Keduanya merupakan sasaran usaha pembaharuan atau reformasi pendidikan nasional. Bagaimana tidak, kedua masalah tersebut sulit ditangani secara tuntas, sebab terkait dengan variabel lain sebagaimana yang disebutkan di atas. Disamping itu terjadinya krisis multi dimensional yang melanda kehidupan berbangsa, yang sedikit banyak bermuara pada penurunan kualitas pendidikan. Karena itu tidak heran kalau masalah pendidikan tidak pernah tuntas di manapun, bahkan di negara-negara sekalipun.

Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, namun semakin majunya teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkannya, dari itu seorang guru harus bisa tanggap dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima serta di internalisasikan oleh anak didik tetapi juga mempunyai peran serta fungsi lain yang bersifat majemuk. Sekali waktu ia juga harus membimbing anak belajar, sekali waktu harus memberi contoh teladan, dan bahkan memimpin murid manakala memang diperlukan. Ahmad Sabri (2005: 68) mengemukakan : ” Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian

perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Peran guru sebagai fasilitator adalah menyiapkan kondisi – kondisi lingkungan belajar dan memberikan petunjuk-petunjuk, penyediaan dan pengaturan alat dan fasilitas, agar anak didik mendapat kemudahan dalam pemecahan masalah belajarnya. Apabila seorang guru dapat menerapkan proses pembelajaran diatas maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Banyak gaya pengajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Gaya mengajar yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Beberapa bentuk gaya mengajar dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung, tergantung dari keadaan kelas atau siswa.

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersipat individual yang dapat di lakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan kok sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan di batasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan kok di daerah permainan lawan. Pada permainan berlansung, masing-masing pemain harus berusaha agar kok tidak menyentuh lantai di daerah permainan sendiri. Apabila kok jatuh di lantai atau menyangkut di net maka permainan terhenti.

Herman Subardjah (2000:14) menyatakan :''Gerakan yang ada dalam Bulutangkis bersumber dari tiga keterampilan dasar *lokomotor*, *non-lokomotor*, dan *manipulative*. Dalam rumpun *lokomotor* gerakan menggeser, melangkah, berlari, memutar badan, dan melompat. Rumpun gerak *non-lokomotor* terlihat dari sikap berdiri (*stance*) saat servis atau menerima servis, gerak melenting, menjangkau atau merubah posisi badan. Dan rumpun gerak *manipulatif* terwakili adanya gerakan memukul bola bulu (*shuttle cock*) dengan reket dari berbagai posisi.

Badminton atau dalam kegiatan belajar mengajar yang kita kenal adalah bulu tangkis sebagai salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah SD, SMP, dan SMA sederajat seperti sekolah lainnya yang ada, untuk itu pelajaran badminton/bulutangkis harus di latih dan di pelajari secara baik dan intensif untuk dapat menguasainya. Inti dari permainan bulutangkis adalah pukulan, yaitu kegiatan memukul kok dengan raket. Dalam permainan bulutangkis, di kenal berbagai macam pukulan yaitu pukulan servis, pukulan *lob* (melambung), pukulan *dropshot*, pukulan *drive* (lurus), pukulan *chop*'' (Ridwan Sumarjono 2000: 4).

Seperti yang telah di kemukakan dari kajian juga masalah diatas, bahwa badminton/bulutangkis salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah, demikian halnya di SMP Negeri 2 Kualuh Selatan, bulutangkis merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan kepada siswa. Namun dalam pelaksanaannya pelajaran badminton/bulutangkis belum dapat di laksanakan sepenuhnya sesuai dengan tuntutan yang ada. Sehingga hasil pelajaran bulutangkis di SMP Negeri 2 Kualuh Selatan kurang maksimal. Hal ini dapat terlihat ketika penulis melakukan

observasi di sekolah siswa melakukan beberapa pukulan di antaranya pukulan servis *forehand*, gerakan dan hasil servis yang di lakukan belum sesuai dengan gerakan dan perlakuan yang di harapkan dan kebanyakan siswa melakukan belum maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Kualuh Selatan pada pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pokok bahasan badminton/ bulutangkis, khususnya pada saat siswa mempraktekkan apa yang telah di jelaskan oleh guru pendidikan jasmani dan informasi yang telah di peroleh dari guru pendidikan jasmani hanya ada beberapa siswa saja yang dapat dengan tepat melakukan servis *forehand* yang sebenarnya pada saat melakukan servis *forehand* badminton/bulutangkis.

Belum diketahui secara pasti penyebab dari kesulitan siswa dalam melakukan materi badminton/bulutangkis. Bisa saja di karenakan kesalahan sikap saat melakukan pukulan atau juga ketidak pahaman siswa bagaimana cara melakukan servis *forehand* yang benar, serta kurangnya penjelasan dari guru yang tepat untuk melakukan sikap awal servis saat memukul kok bulutangkis, serta materi yang di sajikan guru tidak bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa, serta metode gaya mengajar yang di berlakukan selama ini oleh guru pendidikan jasmanai tidak di berlakukan dengan sepenuhnya sehingga siswa sulit menjalankan pembelajaran yang di berikan oleh guru penjas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Kualuh Selatan Khususnya di kelas VIII^A dengan memberikan pengajaran dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal agar

dapat menyelesaikan permasalahan siswa tentang servis *forehand* bulutangkis tahun ajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah cara mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ? Apakah gaya mengajar merupakan hal yang perlu dipergunakan dalam melangsungkan proses pembelajaran keterampilan servis *forehand* bulutangkis? Apakah melalui gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Berapa besarkah hasil belajar siswa setelah menggunakan gaya mengajar resiprokal?

C. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Servis *forehand* bulutangkis melalui gaya mengajar resiprokal siswa kelas VIII^A SMP Negeri 2 Kualuh Selatan Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan diteliti

adalah : ” Bagaimanakah gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar servis *forehand* bulutangkis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuh Selatan Tahun Ajaran 2011/2012.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : ” Untuk mengetahui pengaruh penggunaan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar servis *forehand* badminton/bulutangkis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuh Selatan Tahun ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru penjas untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang Gaya mengajar dalam mencapai tujuan belajar.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih metode gaya mengajar yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi murid, agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang di berikan oleh guru.
4. Untuk memudahkan murid dalam menerima materi yang di ajarkan di sekolah.
5. Sebagai masukan bagi peneliti lain bila meneliti tentang gaya mengajar resiprokal di sekolah.